

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KAUM MILENIAL MELALUI
PROGRAM SEKOLAH KOPI LAMPUNG BARAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(SKRIPSI)

Oleh

**Okta Prastika
1716041014**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

STRATEGI PEMBERDAYAAN KAUM MILENIAL MELALUI PROGRAM SEKOLAH KOPI LAMPUNG BARAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Oleh

Okta Prastika

Hasil panen kopi di daerah Kabupaten Lampung Barat masih cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan masyarakat dalam cara budidaya kopi yang masih rendah. Dalam meningkatkan produksi dan produktivitas kopi pemerintah Lampung Barat membangun program Sekolah Kopi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori tipe-tipe strategi yang dikemukakan oleh Jack Kotten yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan Strategi kelembagaan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak Sekolah Kopi Lampung Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Strategi organisasi sekolah kopi didasarkan pada visi misi sekolah kopi 2). Strategi program sekolah kopi dengan dilaksanakannya pelatihan kelas green grading, roasting, budidaya, dan barista, 3). Strategi pendukung sumber daya sarana dan prasarana, website, dan SDM tutor sekolah kopi, 4). Strategi kelembagaan sekolah kopi melakukan tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan SOP atau aturan yang berlaku, adanya stuktur organisasi dan bekerja sama dengan beberapa stakeholder. Terdapat Faktor yang menjadi penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yaitu kurangnya sumber daya anggaran dan kurangnya SDM tutor yang bersertifikasi.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Sekolah Kopi, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

STRATEGY FOR EMPOWERING MILLENNIALS THROUGH THE WEST LAMPUNG COFFEE SCHOOL PROGRAM IN AN EFFORT TO IMPROVE COMMUNITY WELFARE

By

Okta Prastika

Coffee yields in the West Lampung Regency area are still quite low. This is because the community's knowledge of coffee cultivation is still low. In increasing coffee production and productivity, the West Lampung government built the Coffee School program to improve community welfare. The purpose of this research is to analyze the Millennial Empowerment Strategy through the West Lampung Coffee School Program in an Effort to Improve Community Welfare.

This research uses qualitative research methods with descriptive analysis. This research uses the theory of strategy types proposed by Jack Kotten, namely organizational strategy, program strategy, resource support strategy, and institutional strategy. Data collection techniques through interviews with the West Lampung Coffee School.

The results of this study indicate that 1). Coffee school organizational strategy is based on the vision and mission of the coffee school 2). Coffee school program strategy with the implementation of green grading, roasting, cultivation, and barista class training, 3). Supporting strategies for facilities and infrastructure resources, websites, and human resources for coffee school tutors, 4). Coffee school institutional strategies carry out responsibilities and authorities in accordance with applicable SOP or rules, there is an organizational structure and collaborates with several stakeholders. There are factors that hinder the Millennial Empowerment Strategy through the West Lampung Coffee School Program in an effort to improve community welfare, namely the lack of budget resources and the lack of certified tutor human resources.

Keywords: *Empowerment Strategy, Coffee School, Community Welfare.*

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KAUM MILENIAL MELALUI
PROGRAM SEKOLAH KOPI LAMPUNG BARAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Oleh

Okta Prastika

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: STRATEGI PEMBERDAYAAN
KAUM MILENIAL MELALUI
PROGRAM SEKOLAH KOPI
LAMPUNG BARAT DALAM
UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa

: Okta Prastika

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1716041014

Program Studi

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Dian Kagungan, M.H.
NIP. 19690815 19970303 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

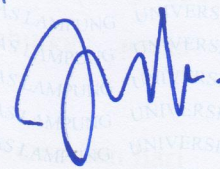
Meillyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

:Dr. Dian Kagungan, M.H.



Penguji Utama : **Intan Fitri Mentia S.A.N., M.A., Ph.D**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juni 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia dan siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Okta Prastika
NPM. 1716041014

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Okta Prastika, lahir pada Tanggal 30 Oktober 1998 di Kabupaten Lampung Barat. Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari ketiga bersaudara kandung dari pasangan Bapak Subarman dan Ibu Suryanti. Penulis bertempat tinggal di Jalan Lintas Liwa, Desa Tanjung Raya, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Sukaraja (2004-2005), Sekolah Dasar Negeri di SDN 1 Sukananti Kabupaten Lampung Barat (2005-2011), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat (2011-2014), Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat (2014-2017), pada Bulan Agustus Tahun 2017, penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis cukup aktif dalam berorganisasi baik organisasi tingkat Universitas maupun Fakultas yaitu BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan HIMAGARA (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara) pada tahun (2017-2018). Pada Bulan Januari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoharjo 4 Kabupaten Mesuji. Selanjutnya pada Bulan Juli 2020 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Perpustakaan Daerah Kota Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Nikmat dan Hidayah-Nya.

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan karya tulis ini, untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

Ayahku Subaraman

&

Ibuku Suryanti

Yang selama ini selalu mendoakan, segala pencapaian ini tidak terlepas dari doa-doa yang kalian panjatkan di setiap waktu sujud. Terimakasih untuk semua pengorbanan, bimbingan, dan juga kasih sayang yang tak terhingga yang selama ini kalian berikan. Saya selalu bersyukur kepada tuhan karena dilahirkan dari orang tua yang hebat seperti Ayah dan Ibu.

Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat dan kesuksesan.

Sahabat-sahabat yang selalu ada dan memberikan semangat.

Seluruh Dosen yang sangat berjasa, membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmunya untuk bekal di masa depan.

Almamater Tercinta

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNIVERSITAS LAMPUNG

MOTTO

وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

“Dan Aku Menyerahkan Urusanku Kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat Hamba-Hambanya”.
(Ghafir:43)

“Kalau kau terus berpikir dan tak melakukan apa-apa, kau akan tertinggal jauh”.
Killua (Hunter X Hunter)

“Saat Kamu Hampir Menyerah, Maka Semakin Dekat Pertolongannya, Allah Tidak Pernah Terlambat dalam Menolong Umat-Nya”.
(Unknown)

“Create Your Own Happiness To Keep You At Peace”.
(Tsana)

“Don't Be Afraid Of Any Loss, Because Allah Will Return To You Something You Never Expected”.
(Penulis)

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan atas segala berkah yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-nya serta berkat doa dan restu dari restu kedua orang tua tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“STRATEGI PEMBERDAYAAN KAUM MILENIAL MELALUI PROGRAM SEKOLAH KOPI LAMPUNG BARAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta saran dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu antara lain :

1. Teristimewa dan orang yang ku banggakan serta yang ku sayangi yaitu kedua orang tuaku, Ayahku Subarman dan Ibuku Suryanti. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kasih sayang, pengorbanan, didikan, motivasi, perhatian dan juga doanya serta kerja keras Ayah dan Ibu dalam membantu saya meraih gelar sarjana. Serta adikku Soleha Novita Sari dan Muhammad Ariando Ramadhon, terimakasih yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun selama ini. Semoga kalian semua senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu dalam keadaan sehat walafiat, Aamiin.

2. Ibu Dr. Dian Kagungan, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing Tunggal, Terimakasih banyak untuk segala bimbingan, perhatian, motivasi, saran, dan masukan yang Ibu berikan untuk perkembangan skripsi saya selama ini. Segala cerita yang ibu sampaikan di saat bimbingan hal tersebut merupakan wawasan tambahan dan pelajaran baru untuk saya. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan juga kelancaran dalam segala hal apapun untuk kedepannya, Aamiin.
3. Ms Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D. selaku Dosen Penguji, terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan di dalam perkuliahan dan telah memberikan saran maupun masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Ms selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan juga kelancaran dalam segala hal apapun untuk kedepannya, Aamiin.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Arif Sugiyono, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara. terimakasih atas ilmu dan untuk seluruh dedikasi yang diberikan dalam mengajar para mahasiswa selama

proses perkuliahan. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis dan mahasiswa lainnya.

11. Mba Wulan dan Mba Uki selaku Staff Jurusan Administrasi Negara. Terimakasih telah memfasilitasi dan membantu penulis dalam kelancaran skripsi hingga akhir. Semoga mba Wulan dan mba Uki selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan juga kelancaran dalam segala hal apapun untuk kedepannya, Aamiin.
12. Seluruh Pegawai Sekolah Kopi Kabupaten Lampung Barat yang telah menerima dan memberikan ilmu, pengetahuan, arahan, dan informasi selama penulis melakukan riset penelitian ini. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan juga kelancaran dalam segala hal apapun untuk kedepannya, Aamiin.
13. Untuk orang terdekat penulis yang telah menemani penulis sejak tahun 2016 hingga saat ini. Terimakasih banyak atas dorongan, nasihat, saran, dan masukannya, terimakasih telah bertahan selama sembilan tahun ini dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata selain terimakasih yang penulis berikan kepadamu, semoga kamu selalu dalam lindungan Allah SWT, sehat selalu, diberikan kemudahan dalam segala urusannya, dan semoga terus bisa mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi. Sukses selalu untuk kita kedepannya, Aamiin.
14. Untuk sahabatku Santi Oktavia, Puspita Anggraini, Heni Puspaningrum. Terimakasih banyak telah menjadi teman sekaligus rumah bercerita selama proses perkuliahan. Terimakasih banyak telah ikut serta berproses dalam pendewasaan diri. Semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, penulis berharap semoga tali persahabatan ini tetap terjalin sampai akhir hayat nanti, Aamiin.
15. Untuk teman kuliah ku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu namanya, terimakasih banyak atas dukungannya selama ini dalam proses penyusunan skripsi, berjuang bersama-sama sampai mencapai gelar (S.A.N). Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam

lindungan Allah SWT, semoga kedepannya bisa sukses dan lebih baik lagi, Aamiin.

16. Untuk sahabat SMA ku Novita Sari dan Diah Ayu Nawang Wulan. Terimakasih banyak telah menjadi teman sekaligus rumah bercerita selama proses sekolah. Semoga kalian sukses selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
17. Untuk angkatan Angkasa, Terimakasih telah hadir mewarnai dunia perkuliahan penulis dari tahun 2017 hingga saat ini, semoga kalian semua dipermudah untuk menyelesaikan gelar S.A.N dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
18. Terakhir untuk diri saya sendiri, Terimakasih sudah mau bertahan dan selalu berusaha walaupun jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Terimakasih sudah percaya dengan diri sendiri, dan sudah berani melawan pikiran-pikiran yang menghantui selama ini. Apapun yang terjadi untuk kedepannya, jangan pernah menyerah dan kehilangan jati diri sendiri. Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karna penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik agar karya tulis selanjutnya dapat lebih baik lagi. Sedikit harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga menjadi amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024

Okta Prastika

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penulisan	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Atas Penelitian Terdahulu	16
2.2 Tinjauan Tentang Strategi Pemberdayaan	18
2.2.1 Definisi Strategi dan Pemberdayaan	18
2.2.2 Tipe-Tipe Strategi	19
2.2.3 Fungsi Strategi Pemberdayaan.....	21
2.3 Generasi Milenial	23
2.4 Pemberdayaan Masyarakat.....	23
2.5 Sekolah Kopi	27
2.6 Kerangka Fikir.....	31
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
3.2 Fokus Penelitian	35
3.3 Lokasi Penelitian	36
3.4 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Teknik Keabsahan Data	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat.....	44
4.1.2 Gambaran Umum Sekolah Kopi Lampung Barat	47
4.1.3 Sejarah Pendirian Sekolah Kopi Lampung Barat	49
4.1.4 Kurikulum Sekolah Kopi Lampung Barat	51
4.1.5 Letak Geografis Sekolah Kopi Lampung Barat	52
4.1.6 Visi dan Misi.....	55
4.1.7 Struktur Organisasi Sekolah Kopi Lampung Barat	56
4.2 Hasil Penelitian.....	57
4.2.1 <i>Corporate Strategy</i> (Strategi Organisasi)	57
4.2.2 <i>Program Strategy</i> (Strategi Program)	65
4.2.3 <i>Resource Support Strategy</i> (Strategi Pendukung Sumber Daya).....	84
4.2.4 <i>Institusional Strategy</i> (Strategi Kelembagaan)	91
4.2.5 Faktor Penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	92
4.3 Pembahasan.....	95
4.3.1 <i>Corporate Strategy</i> (Strategi Organisasi)	96
4.3.2 <i>Program Strategy</i> (Strategi Program)	102
4.3.3 <i>Resource Support Strategy</i> (Strategi Pendukung Sumber Daya).....	109
4.3.4 <i>Institusional Strategy</i> (Strategi Kelembagaan)	112
4.3.5 Faktor Penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	117
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Ibu Kota Kecamatan, Luas dan Ketinggian di Kabupaten Lampung Barat	2
Tabel 2. Produktivitas Kopi, Kakao, Kelapa Sawit Lampung Barat	3
Tabel 3. Perkembangan Luas Lahan Tanaman Perkebunan Dikabupaten Lampung Barat Tahun 2019-2023	4
Tabel 4. Perkembangan Produksi Dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Kabupaten Lampung Barat 2019-2023	5
Tabel 5. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 6. Klon Yang Sudah Di <i>Tak-Ent</i>	29
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Di Sekolah Kopi Lampung Barat Tahun 2021	30
Tabel 8. Daftar Observasi Penelitian	38
Tabel 9. Informasi Penelitian	39
Tabel 10. Dokumen Yang Diperoleh Di Lokasi Penelitian	40
Tabel 11. Kurikulum Sekolah Kopi Lampung Barat	51
Tabel 12. Daftar Nama Tutor Sekolah Kopi	52
Tabel 13. Daftar Kelas Kurikulum Sekolah Kopi	60
Tabel 14. Pitu (7) Program Unggulan Bupati Lampung Barat	62
Tabel 15. Program Gubernur Lampung Barat	63
Tabel 16. Sasaran Sekolah Kopi	65
Tabel 17. Peserta Sekolah Kopi yang Sudah Lulus dan Bekerja	66
Tabel 18. Peserta Sekolah Kopi yang Sudah Lulus	67
Tabel 19. Peserta yang Sudah Wirausaha Sendiri	68
Tabel 20. Peserta yang Lulus Sekolah Kopi	68
Tabel 21. Peserta <i>Green Grading</i> Tahun 2020	69
Tabel 22. Peserta <i>Green Grading</i> Tahun 2021	71
Tabel 23. Peserta <i>Green Grading</i> Tahun 2022	72
Tabel 24. Peserta Kelas Budidaya Tahun 2022	76
Tabel 25. Peserta Kelas <i>Roasting</i> Tahun 2021	78
Tabel 26. Peserta Kelas Barista Tahun 2020	81
Tabel 27. Peserta Kelas Barista Tahun 2022	83
Tabel 28. Sarana dan Prasarana Sekolah Kopi	84
Tabel 29. Stakeholder Sekolah Kopi Lampung Barat	85
Tabel 30. Sarana dan Prasarana	85
Tabel 31. Tutor Sekolah Kopi	88
Tabel 32. Struktur Sekolah Kopi	89
Tabel 33. Struktur Organisasi Sekolah Kopi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Indeks Kemiskinan Di Kabupaten Lampung Barat	8
Gambar 2. Kondisi Sekolah Kopi Lampung Barat	10
Gambar 3. Kerangka Fikir	33
Gambar 4. Peta Kabupaten Lampung Barat.....	45
Gambar 5. Struktur Organisasi Sekolah Kopi Lampung Barat.....	56
Gambar 6. Visi Misi Lampung Barat.....	61
Gambar 7. Peserta kelas green grading.....	73
Gambar 8. Pelatihan kelas budidaya	75
Gambar 9. Kelas budidaya	77
Gambar 10. Klon kopi.....	77
Gambar 11. Peserta kelas brewing/roasting	78
Gambar 12. Modul kurikulum sekolah kopi	79
Gambar 13. Pelatihan roasting	80
Gambar 14. UMKM sekolah kopi	80
Gambar 15. Praktek kelas barista.....	82
Gambar 16. Modul kelas pelatihan sekolah kopi	83
Gambar 17. Modul kelas pelatihan roasting sekolah kopi	84
Gambar 18. Gambar lokasi penelitian	86
Gambar 19. Sosial media sekolah kopi.....	90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara keempat penghasil kopi terbesar di dunia namun di karenakan produktivitasnya yang masih rendah dibandingkan dengan Negara lainnya salah satunya Negara Vietnam yang produktivitasnya telah mencapai 2,7 ton perhektar. Dengan total luas lahan mencapai 1,2 juta hektar Indonesia sebagai negara kedua yang memiliki lahan kopi terluas. Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu wilayah yang terletak dalam Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991 di Liwa. Daerah tersebut di dominasi oleh pantai dan bukit-bukit dengan ketinggian tanah 500 hingga 1000 di atas Meter Di Atas Permukaan Laut (MDPL) Kabupaten Lampung Barat memiliki luas wilayah sebesar 2.116,59 km² dan terdiri dari 15 kecamatan dan 136 Desa/Kelurahan. Tanahnya subur, dataran Lampung Barat pun memiliki perkebunan yang diunggulkan dari daerah tersebut adalah kopi dengan jenis kopi robusta. Kopi Robusta Lampung menjadi penyumbang ekspor terbanyak bagi Lampung Barat dengan produksi 100.000 Ton Per Tahun.

Adapun Kecamatan terbesar dan terluas yaitu kecamatan Bandar Negeri Suoh yaitu dengan luas sebesar 267,23 km². Sementara Kecamatan Kebun Tebu merupakan Kecamatan paling kecil dengan luas lahan yaitu sebesar 61,55 km² berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Lampung Barat, maka peneliti menjabarkan ibu kota kecamatan di Lampung Barat pada Tabel.1 sebagai berikut:

Tabel. 1 Ibu Kota Kecamatan, Luas dan Ketinggian di Kabupaten Lampung Barat

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase Luas Wilayah	Ketinggian (mdpl)
1.	Balik Bukit	Liwa	159,41	7,53%	667
2.	Sukau	Buay Nyerupa	146,07	6,90%	656
3.	Lombong Seminung	Lumbok	98,88	4,67%	517
4.	Belalau	Kenali	93,91	4,44%	671
5.	Sekincau	Pampangan	115,09	5,44%	717
6.	Suoh	Sumber Agung	150,22	7,10%	412
7.	Batu Brak	Pekon Balak	199,29	9,42%	514
8.	Pagar Dewa	Basungan	197,71	9,34%	457
9.	Batu Ketulis	Bakhu	182,01	8,60%	586
10.	Bandar Negeri Suoh	Tri Mekar Jaya	267,23	12,63%	468
11.	Sumber Jaya	Tugu Sari	130,44	6,16%	586
12.	Way Tenong	Mutar Alam	129,70	6,13%	577
13.	Gedung Sunan	Gedung Surian	76,96	3,64%	457
14.	Kebun Tebu	Pura Jaya	61,55	2,91%	57
15.	Air Hitam Lampung Barat	Sumber Alam Liwa	108,12 2.116,59	5,11% 100%	57

Sumber: Kabupaten Lampung Barat dalam Angka, 2022

Pada tabel diatas bahwa Perkebunan Kopi Kabupaten Lampung Barat memiliki luas lahan perkebunan kopi sebesar 53 ribu hektar (ha). Kebun-kebun kopi tersebut tersebar di 15 Kecamatan, 5 Kelurahan, dan 131 Desa. Salah satu daerah perkebunan kopi di Kabupaten Lampung Barat adalah Liwa. Liwa yang juga merupakan Ibu Kota Kabupaten Lampung Barat (Lambar), penghasil utama kopi robusta. Liwa memiliki luas lahan perkebunan 53.606 Ha, kapasitas produksi 52.645 ton kopi, dan baiknya semua perkebunan tersebut 100% dikelola oleh rakyat sebanyak 35.737 Kepala Keluarga (KK) petani kopi (Laporan Staff Sekolah Kopi Lampung Barat, 2021).

Tabel. 2 Produktivitas Kopi, Kakao, Kelapa Sawit Lampung Barat

No.	Komoditas	Produktivitas Lampung Barat (Ton/Ha)	Rata-rata Produktivitas Nasional (Ton/Ha)	Keterangan
1	Kopi	1,05	0,78	Di atas Nasional
2	Kakao	1,20	0,80	Di atas Nasional
3	Kelapa Sawit	2,58	3,10	Di bawah Nasional

Sumber: Laporan Data Statistik Perkebunan Kabupaten Lampung Barat Tahun, 2023.

Kabupaten Lampung Barat yang di dalamnya memiliki banyak perbukitan serta memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Lampung Barat dalam potensi sumber daya alamnya dikenal adalah perkebunan kopi yang sangat luas. Kabupaten Lampung Barat memiliki luas area perkebunan sekitar 60.012,5 hektar pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2017-2018 luas area perkebunan Lampung Barat mencapai ± 53 Ha dan Kabupaten Lampung Barat adalah pemasok jenis kopi terbesar di Provinsi Lampung. Sedangkan pada tahun 2020 luas lahan kopi robusta mencapai 53.926,9 hektar dan produktivitas mencapai 1,2 ton perhektar. Hal ini berdampak pada perekonomian Lampung Barat yang cukup tinggi.

Maka, tidak heran jika Kabupaten Lampung Barat ditetapkan sebagai Kabupaten yang menghasilkan kopi dan juga mendistribusikan kepada pasar Nasional maupun Internasional. Oleh karena itu, Lampung Barat memiliki kopi yang banyak, membuat masyarakat yang dari luar, ingin merasakan aroma kopi di Lampung Barat. Atas hal tersebut, pemerintah Kabupaten Lampung Barat, memiliki program perkebunan kopi. Tidak hanya kopi namun ada juga Lada, Kakao, Kayu Manis, Kelapa Dalam, Cengkeh, Aren dan Kemiri yang mana pada tahun 2019-2023 luas lahannya mengalami perkembangan, maka peneliti menjabarkan perkembangan luas lahan pada tahun 2019-2023 melalui Tabel. 3 sebagai berikut :

Tabel. 3 Perkembangan Luas Lahan Tanaman Perkebunan Dikabupaten Lampung Barat Tahun 2019-2023

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)				
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Kopi Robusta	54.100	54.106	54.104	54.104	54.104
2.	Lada	7.583	7.582	7.469	7.469	7.469
3.	Kakao	1.420	1.698	1.689	1.689	1.689
4.	Kayu Manis	690	694	645	645	645
5.	Kelapa Dalam	511	511	512	512	512
6.	Cengkeh	896	897	961	961	961
7.	Aren	399	398	405	405	405
8.	Kemiri	96	96	97	97	97

Sumber : Laporan Data Statistik Perkebunan Kabupaten Lampung Barat Tahun, 2023

Sebagai objek wisata pendapatan anggaran daerah. Objek wisata perkebunan kopi merupakan yang sangat banyak diminati oleh masyarakat setempat maupun luar. Ciri dan rasanya yang membedakan, membuat kopi Lampung Barat banyak diminati oleh konsumen. Perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang menjadi andalan bagi para masyarakat Lampung Barat dengan produk unggulannya yaitu tanaman Kopi Robusta (Novri Yadi ,2023). Terlebih lagi 54,65% masyarakat Lampung Barat bermata pencaharian sebagai petani kopi berdasarkan data Sensus Pertanian 2013. Karena mayoritas mata pencaharian penduduk Lampung Barat adalah dari sektor pertanian khususnya sebagai petani kopi. Komoditas kopi robusta menjadi salah satu kekuatan ekonomi dikabupaten Lampung Barat, dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) *subsector* perkebunan terhadap sektor pertanian sebesar 29% (RKPD Lampung Barat, 2020). Pada tahun 2029-2023 produksi dan produktivitas tanaman perkebunan Lampung Barat mengalami perkembangan, maka peneliti menjabarkan pada Tabel. 4 sebagai berikut:

Tabel. 4 Perkembangan Produksi Dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Kabupaten Lampung Barat 2019-2023

NO	KOMODITI		TAHUN 2019	TAHUN 2020		TAHUN 2021		TAHUN 2022		TAHUN 2023*	
			Produktivitas	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha/th)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha/th)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha/th)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha/th)
1	Kopi Robusta	57,815,2	1.137,1	51.482,5	1.015,8	54.563,2	1.092,7	56.054,4	1.122,5	56.054,4	1.122,5
2	Lada	3319,7	599,9	3.021,7	534,9	3.061,6	587,6	3.061,6	587,6	3.061,6	587,6
3	Kakao	1874,7	1.893,1	696,1	882,2	1.093,7	1.200,2	1.093,7	1.200,2	1.093,7	1.200,2
4	Kayu Manis	711,5	1.487,6	784,2	1.632,1	608,3	1.384,7	608,3	1.384,7	608,3	1.384,7
5	Kelapa Dalam	631,4	1.497,9	630,9	1.515,2	459,4	1.013,3	459,4	1.013,3	459,4	1.013,3
6	Cengkeh	82,4	278,0	72,0	236,7	125,1	333,9	125,1	333,9	125,1	333,9
7	Aren	495,4	1.754,2	297,3	1.385,8	296,9	1.302,3	296,9	1.302,3	296,9	1.302,3
8	Kemiri	145,0	2.101,8	119,4	2.270,7	109,1	1.717,6	109,1	1.717,6	109,1	1.717,6

Sumber: LKjIP Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

Kopi Robusta merupakan komoditas perkebunan yang sangat mendominasi di Kabupaten Lampung Barat dan menjadi salah satu produk unggulan serta merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Kabupaten Lampung Barat. Selain komoditas kopi, komoditas aren juga merupakan Produk Unggulan Daerah (PUD) yang telah ditetapkan berdasarkan SK

Bupati Lampung Barat Nomor B/336/KPTS/III.2./2014, tanggal 11 September 2017 tentang Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Lampung Barat. Selain itu juga dengan diterbitkannya sertifikasi Indikasi Geografis (IG) dari Ditjen Hak Kekayaan Intelektual Kemenkumham pada tanggal 13 Mei 2014 dengan nama “Kopi Robusta Lampung” bersama kabupaten Way Kanan dan Tanggamus. Jika dilihat dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan di nobatkannya Lampung Barat sebagai penghasil kopi terbesar maka hal ini akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat petani kopi di Lampung Barat namun pada kenyataannya hal tersebut bertolak belakang karena masyarakat petani kopi di Lampung Barat belumlah sejahtera. Hal ini dikarenakan adanya beberapa permasalahan yaitu (LKjIP Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat Tahun, 2023) :

1. Fluktuasi produksi kopi.
2. Pemberian pupuk yang belum sesuai (jenis, dosis dan waktu) Pengenalan kondisi tanah (jenis tanah, PH dll) sangat penting dilakukan untuk dapat memberikan pupuk yang sesuai sehingga memberikan dampak yang optimal bagi pertumbuhan tanaman kopi.
3. Pemeliharaan kebun yang belum sesuai dengan GAP (*Good Agricultural Practice*).
4. Penurunan kesuburan tanah.
5. Cuaca ekstrem; Lampung Barat mengalami kemarau basah sehingga sampai dengan bulan Januari 2023 ini, pembungaan kopi masih terjadi yang seharusnya sudah selesai pada bulan September Oktober tahun lalu. Hal ini berakibat pada panjangnya masapanen yang berimplikasi pada Tingginya serangan PBK (Penggerek Buah Kopi) karena tidak terputusnya siklus hidup Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) tersebut, Kurangnya tenaga kerja untuk melakukan pemanenan.
6. Rantai kelembagaan bisnis kopi belum terbangun.

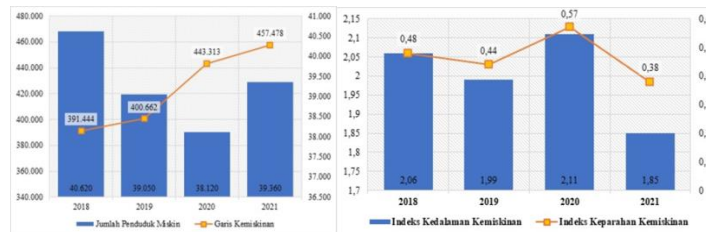
7. Tekanan kebutuhan lahan masyarakat baik untuk pemukiman maupun fungsi lain yang mendesak fungsi lahan kebun kopi.

Produksi kopi Lampung Barat masih rendah, pada tahun lalu produksinya mencapai 52 ribu ton, jika dihitung rata-rata setiap hektar kebun kopi di daerah tersebut hanya menghasilkan 1,2 ton biji kopi. Kopi di Daerah Lampung Barat masih cukup rendah. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat, mengatakan, Menurutnya produksi kopi Lampung Barat pada tahun lalu mencapai 52 ribu ton, jika dihitung rata-rata setiap hektar kebun kopi di daerah tersebut menghasilkan 1,2 ton. Namun, ada beberapa petani yang sudah cukup baik bertani kopi, setiap hektar lahannya dapat menghasilkan 3-4 ton kopi. Masih rendahnya produksi kopi di Lampung Barat merupakan salah satu penyebabnya karena budidaya kopi belum dilakukan dengan baik seperti dilakukan di lahan miring dan pohon kopi yang ada sudah tidak produktif lagi. Pihaknya bersama bersama beberapa *Non Governmental Organization (NGO)* akan bekerjasama untuk membangun masyarakat pertanian dengan membentuk regulasi agar budidaya kopi ini dapat berkelanjutan dan hasilnya dapat maksimal (Laporan Staff Sekolah Kopi Lampung Barat, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya edukasi yang harus diberikan kepada masyarakat, terutama kepada kaum milenial atau para anak muda khususnya kaum milenial yang ada di Lampung Barat. Upaya yang perlu dilakukan agar keluar dari masalah kesejahteraan masyarakat ini adalah dengan melakukan berbagai kebijakan berupa program pemberdayaan masyarakat demi terciptanya taraf hidup masyarakat yang lebih baik lagi sehingga keluar dari permasalahan-permasalahan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung di daerah perkotaan pada bulan Maret 2020 adalah sebesar 9,02 % atau naik menjadi 0,42 % dibandingkan dengan September 2019 sebesar 8,60 %. Sementara presentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada

bulan Maret 2020 sebesar 13,83 % atau mengalami penurunan 0,13% jika dibandingkan pada bulan September 2019 sebesar 13,96 % (lampung.bps.go.id).



Gambar. 1 Indeks Kemiskinan Di Kabupaten Lampung Barat
Sumber: Bappeda Lampung Barat, 2020

Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang di kutip oleh Zubaedi (dalam Afthon Ilman Mubarak, 2021) bahwa, pemberdayaan merupakan upaya dalam membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata. Menurut (Anwas, 2013:3) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri serta mampu berdiri diatas kakinya sendiri.

Maka dengan itu pemerintah menghadirkan sebuah program pemberdayaan dalam mengatasi permasalahan di atas. Dengan adanya program pemberdayaan dari pemerintah maka dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan skil yang ada serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pada dasar nya pemerintah yang memiliki wewenang akan dalam hal itu sebagai pemegang kekuasaan. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuan dan meingkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara bertahap sehingga dapat meningkat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun

kelompok dalam upaya memecahkan berbagai persoalan terkait upaya kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai (Lalaun Albertus dkk., 2015). Kesejahteraan petani kopi merupakan tujuan yang harus di capai dalam melakukan pemberdayaan petani. Tujuan pokok dari pemberdayaan petani sebagaimana yang tercantum di Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 yang dimana di situ di jelaskan bahwa pemberdayaan petani tujuannya adalah untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik (Afthon Ilman Mubarok, 2021:2).

Hasil dari wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Karhani Selaku Ketua UPT. Sekolah Kopi mengatakan bahwa pemerintah Lampung Barat berupaya untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu, dengan menghadirkan sebuah program pemberdayaan yaitu Program Sekolah Kopi Lampung Barat. Program ini merupakan program pemerintah Lampung Barat dengan berpedoman kepada Peraturan Bupati. Sekolah kopi ini merupakan pengembangan dari UPT. Kebun Induk Kopi Liwa.

Dengan mengajak para masyarakat dan para barista muda atau kaum milenial yang ada di Lampung Barat untuk ikut serta berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengikuti pemberdayaan yang ada di Program Sekolah Kopi. merupakan salah satu bentuk dukungan nyata dari Pemerintah. Kabupaten Lampung Barat yang nantinya akan menunjang peningkatan produksi dan kualitas kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat. Lampung Barat tersohor dengan tanahnya yang subur sejak dulu.



Gambar. 2 Kondisi Sekolah Kopi Lampung Barat.

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022.

Keunggulan kopi Lampung Barat dan produk-produk turunannya dan diharapkan dapat memicu tumbuhnya kegiatan ekonomi kreatif, yakni kegiatan Berdasarkan gambar tersebut, kondisi Sekolah Kopi Lampung Barat diharapkan menjadi salah satu wahana untuk mempromosikan ekonomi yang tidak hanya berpaku pada budidaya dan pengolahan kopi sampai dengan bahan setengah jadi namun, melainkan sampai pada bahan jadi yang memiliki nilai ekonomi tinggi, serta berbagai bentuk ekonomi kreatif juga yang akan turut membuka lapangan kerja baru dan menggerakkan roda perekonomian daerah. Dengan adanya sekolah kopi ini diharapkan dapat memunculkan inovasi-inovasi baru terkait kopi, terutama bagi petani kopi di Lampung Barat. Menurut Parosil, sekolah Kopi ini merupakan salah satu bentuk dukungan nyata dari Pemerintah Kabupaten Lampung Barat yang nantinya akan menunjang peningkatan produksi dan kualitas kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat, ((LKJIP Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat Tahun, 2023).

Sekolah kopi ini terletak di Pekon Sukajaya, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Lokasinya di ketinggian 860 Meter Dari Permukaan Laut (MDPL). Lampung Barat merupakan salah satu daerah penghasil kopi robusta terbesar di Indonesia, jarak tempuh sekitar 5 jam dari kota Bandar Lampung. Mulyanto merupakan salah satu seorang mentor kopi di sekolah kopi yang mengungkapkan telah banyak mencetak peracik kopi

yang handal yang ditempatkan di kedai-kedai kopi di Indonesia. Materi pelajaran yang ada di sekolah kopi meliputi : pembudidayaan tanaman kopi, proses pasca panen, proses penyangraian (*Roasting*), dan kelas pelatihan barista. Keberadaan sekolah kopi ini juga ditujukan agar menjadi sarana agro eduwisata atau tempat wisata yang berbasis pendidikan komoditi kopi. Sebagai agrowisata, sekolah kopi sangat memungkinkan dikarenakan lokasinya yang sangat strategis karena berada di ketinggian dengan pemandangan alam yang indah, (LKjIP Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat Tahun, 2023)

Di sekolah kopi juga tersedia kedai kopi dan *guest house* bagi para pengunjung yang ingin bermalam. Sebelum menjadi sekolah kopi tempat ini hanyalah tempat perkebunan biasa namun, dengan seiringnya waktu berjalan dan semakin berkembangnya kopi, maka pemerintah Lampung Barat mendirikan sekolah kopi untuk memunculkan inovasi-inovasi baru tentang perkopian. Peserta sekolah kopi ini pada awalnya hanya diikuti oleh para masyarakat yang berada di wilayah Lampung Barat saja. Namun pada saat ini sudah banyak pengunjung dari berbagai daerah. Untuk para peserta yang tempat asalnya berada di Lampung tidak dipungut biaya, malah diberikan uang transport dari pemda setempat. Dikutip dari sumber *website* (www.lampungbaratkab.go.id di akses pada 08 Agustus, 2023).

Di Indonesia sekolah kopi hanya ada satu yaitu satu-satunya yang ada di Provinsi Lampung Kabupaten Lampung Barat. Sekolah kopi ini didirikan pada tanggal 28 Desember 2020. Sekolah kopi ini diatur dalam Peraturan Bupati. Sekolah kopi ini merupakan perkembangan dari UPT kebun kopi Liwa Lampung Barat. Keunggulan kopi robusta Liwa Lampung Barat mendapat pengakuan atas keunggulannya yaitu diterbitkannya keputusan menteri pertanian RI No. 35-38/KPTS/KB.020/2/2019 Tanggal 1 Februari 2019 tentang pelepasan Klon Korrola 1-4 sebagai varietas unggul tanaman kopi robusta yang sebelumnya sudah terdaftar dengan diterbitkannya Tanda Daftar Varietas Unggul Tanaman (TDVT) Nomor 610-613/PVL/2018

Tanggal 27 Agustus oleh kepala pusat perlindungan varietas tanaman dan perizinan pertanian Kementerian RI. Sedangkan pada tahun 2020 telah ditetapkan Pohon Induk Terpilih (PIT) Korolla 1-4 di Kebun Sumber Benih (KSB) yang dikelola oleh Nasrun sebagai tanaman sumber benih *entress* sambung *tak-ent* di Pekon Sukajaya Kecamatan Sumber Jaya (Laporan Staff Sekolah Kopi Lampung Barat, 2021)

Program Sekolah Kopi ini lebih di sasarkan kepada para barista-barista muda atau para kaum milenial untuk lebih memahami, mengetahui, serta bagaimana cara untuk mengembangkan dan mengelolah kopi agar dapat menciptakan cita rasa kopi yang mempunyai nilai rasa yang berbeda dan bernilai ekonomi tinggi. Generasi kaum milenial merupakan modal utama dalam fenomena *Bonus Demografi*. Potensi yang dimiliki oleh kaum milenial yang dapat di maksimalkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran generasi milenial yang merata tanpa adanya kesenjangan gender juga akan dapat mengoptimalkan manfaat dan potensi yang ada (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hasil dari wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Marlen Selaku Kepala Bidang Perkebunan bahwa Program Sekolah Kopi ini merupakan bentuk wujud program dari pemerintah. Bupati Lampung Barat berharap dengan adanya Program Sekolah Kopi ini akan menjadi sarana dalam rangka pendidikan, pelatihan, penelitian dan juga untuk pengembangan agrowisata yang ada di kabupaten Lampung Barat. Program Sekolah Kopi ini yang nantinya dapat melatih para generasi milenial dalam mengelolah kopi dan dapat menyebarkan ilmu tentang perkopian kepada masyarakat lain sehingga, nantinya generasi kaum milenial dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Aktivitas yang dilakukan oleh sekolah kopi ini di harapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan petani kopi agar semakin optimal dan dapat meningkatkan kemampuan para pengolah kopi Lampung Barat dalam menghasilkan kopi *roasted* maupun kopi bubuk yang lebih bernutu dan bernilai ekonomi tinggi.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tugas utama pemerintah sebagai pemegang kekuasaan. Kesejahteraan atau sejahtera merujuk ke keadaan yang lebih baik, dimana kondisi orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Keadaan sejahtera juga di gambarkan dalam UUD No. 6 Tahun 1974 (Lalaun Albertus dan dkk, 2015) yaitu, suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin. Sejahtera dalam Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017-2022 yang bermakna “Masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi yang lebih baik, juga menggambarkan keadaan makmur, sehat dan damai”.

Sejahtera berarti terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat. mengenai tentang Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Pemerintah Lampung Barat mewujudkan Program Sekolah Kopi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan mutu kopi lampung barat. Tujuan dari adanya sekolah kopi bagi masyarakat untuk memberikan pemahaman terhadap kopi, sehingga para masyarakat untuk lebih tertarik lagi dalam mengelola kopi yang banyak manfaatnya. Disisi lain sekolah kopi, tujuannya untuk meningkatkan potensi kopi pada masyarakat Lampung Barat, sehingga masyarakat lebih memilih untuk berkebun kopi, karena potensi yang didapat sangat menguntungkan, (Mardikanto, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian Program Sekolah Kopi Lampung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan untuk mengetahui apa sajakah yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program sekolah kopi dalam pemberdayaan kaum milenial. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti judul, **“Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka pokok pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kabupaten Lampung Barat)?
2. Faktor Apa Sajakah Yang Menjadi Penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kabupaten Lampung Barat) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Untuk mengetahui apa sajakah yang menjadi faktor penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas maka penelitian ini di harapkan dapat berguna memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak yang bersangkutan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, sebagai pendalaman ilmu dan menambah serta memperluas wawasan peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.

- b. Bagi instansi terkait, dapat menjadi informasi terkait Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
 - c. Bagi akademis, dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai acuan penelitian berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Atas Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang berguna dalam penelitian yang penulis lakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel. 5 Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil Penelitian
<i>(Strategi Pemberdayaan Petani Muda Kopi Wirausaha Di Kabupaten Simalungun Titik Sumarti, Rokhani, Sriwulan Ferindian Falatehan 2017)</i>	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh petani muda kopi wirausaha di kabupaten simalungun. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data primer. Jenis data primer diperoleh melalui melalui focus group discusion (FGD) dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan model interaktif mengikuti pendapat miles dan huberman (1992:16). Dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tipe penelitian deskriptif Dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada tiga tipologi petani muda kopi, yaitu survial, konsolidasi dan akumulasi dalam strategi berbakah ganda. Adapun faktor Penggerak meliputi : perubahan sistem ekonomi non pasar menjadi pasar, perubahan sistem patron klien menjadi pasar, membuka akses alat pengolahan kopi, membentuk citra petani muda sebagai agen yang aktif dan kritis, menempatkan petani muda kopi sebagai subyek yang dinamis dalam membangun karakter kepemimpinan dan juga kewirausahaan. Adapun Faktor pelancar nya yaitu : membangun kolektivitas, mengorganisir petani muda kopi dengan memperkuat modal sosial, melindungi basis sumberdaya air dan lahan dengan menerapkan <i>good agricultural practices (GAP)</i> , diversifikasi mata pencaharian, membuka akses pasar, penyuluhan dan pendampingan usaha kopi berbasis informasi dan teknologi.
<i>(Strategi Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan Satu Kec</i>	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat (Studi Bagi

Ratatotok Mikhael Wurangian 2021)	Masyarakat Petani Desa Basaan 1 Kec. Ratatotok). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data secara observasi atau pengamatan. Adapun Strategi Pemerintah Desa Basaan Satu dalam pemberdayaan petani dapat dilihat melalui peningkatan mutu dan kuantitas pendidikan formal dan non formal para petani, peningkatan mutu dan frekuensi penyuluhan, kegiatan pendampingan, penyebaran informasi, pemberdayaan kelembagaan masyarakat, belum sepenuhnya berhasil mengangkat para petani keluar dari Ketidakberdayaan. Adapun faktor penghambaurang partisipatif mengikuti kegiatan/program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa, hal ini disebabkan oleh sikap apatis para petani, karena faktor kekecewaan mereka mengikuti program pemberdayaan sejenisnya, dengan hasil produksi yang menurun, kerugian dibidang materi dimana modal untuk menanam tidak dapat terpenuhi lagi. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum dapat meningkatkan hasil/produksi pertanian para petani, para petani masih menggunakan pengetahuan konvensional dalam mengelola lahan pertanian.
(Strategi Pemberdayaan Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Afthon Ilman Mubarak 2021)	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder diperoleh melalui wawancara, pengamatan lapangan, dokumentasi gambar dan merekam audio. Hasil penelitian ini megemukakan bahwa Peningkatan mutu dan produktivitas serta penguatan kelembagaan dilakukan melalui program pemberdayaan dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam hal teknik budaya, pengolahan pasca panen, dan pemasaran hasil dalam rangka peningkatan produksi dan mutu kopi untuk menjadi produk kopi spesialti, fasilitas promosi, pembangunan infrastruktur, sarana, dan prasarana lengkap klaster kopi arabika di kabupaten Bondowoso. Kontribusi dan fasilitasi meliputi biaya untuk melakukan pembangunan fisik infrastruktur sarana dan prasarana, modal pelatihan trainer, dukungan untuk melakukan promosi guna mendorong pengembangan klaster kopi arabika di Kabupaten Bondowoso. Hasil dari penelitian mengemukakan bahwa dampak dari adanya Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Kopi Di Kecamatan Sumber Wringin yaitu meningkatkan pendapatan, kopi dibeli dengan harga yang tinggi, dan juga minimnya akan terjadi gagal panen dan terakhir adanya peningkatan produksi hasil kopi.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023

Untuk itu peneliti merasa perlu untuk mengkaji kembali mengenai Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dengan menggunakan teori strategi menurut Jakc Kooten (Salusu, 2006) yaitu *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), dan *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan) untuk dapat memenuhi

bagaimana Strategi Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam dari penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang strategi pemberdayaan kaum milenial dalam program sekolah kopi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan mutu kopi di lampung barat.

2.2 Tinjauan Tentang Strategi Pemberdayaan

2.2.1 Definisi Strategi dan Pemberdayaan

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos* yang artinya yaitu komandan militer. Kita sering mendengar kata strategi dalam perang dan pertandingan olah raga. Pada saat ini kata strategi sudah digunakan dalam berbagai bidang yaitu antara lain manajemen, perdagangan dan juga olahraga. Strategi pada bidang olahraga diperlukan oleh sebuah *team* untuk memenangkan sebuah pertandingan. Dan juga sama halnya dengan perusahaan yang juga membutuhkan manajemen strategi untuk memenangkan pertandingan di dunia bisnis dengan sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Yulianti, 2018).

Alfreed Chandrel dalam (Yulianti, 2018), menjelaskan bahwa strategi merupakan penetapan pada sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kenichi Ohmae, strategi adalah keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan atau organisasi sehingga menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing dengan cara yang lebih efisien. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebagai ilmu sekaligus seni dalam menggunakan sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan tertentu. Menurut Kuncoro strategi adalah keputusan serta implementasinya yang bertujuan untuk dapat mencapai suatu visi dan misi yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada serta peluang dan tantangan untuk kedepannya.

Menurut Marrus (2002:31) dalam Afthon Ilman Mubarok (2021), strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi. Sedangkan menurut Quinn (1999:10) yang mengartikan bahwa strategi itu merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utamanya, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi merupakan titik awal dalam pembuatan perencanaan dan anggaran perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk mencapai sasaran jangka panjang. Definisi strategi menurut Kuncoro, (2006) yang dikutip dalam (Afthon Ilman Mubarok, 2021) merupakan keputusan serta implementasinya yang bertujuan untuk dapat mencapai visi dan misi yang di sesuaikan dengan sumber daya yang ada serta peluang yang akan di hadapi untuk kedepannya. Kaitan dalam penelitian ini yaitu apa yang digunakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani kopi di lampung barat.

2.2.2 Tipe-Tipe Strategi

Tipe-tipe strategi menurut teori strategi Jack Kooten dalam (Salusu, 2006) sebagai berikut:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.
2. *Program Strategy* (Strategi Program) Strategi ini memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu. Bagaimana dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).
3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumberdaya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja

organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif – inisiatif strategi.

Pemberdayaan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu dari kata berdaya yang mendapat imbuhan pem-an yang memiliki arti yaitu berkekuatan, berkemampuan, bertenaga dan memiliki akal untuk mengatasi suatu permasalahan. Maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan yang membuat masyarakat menjadi berdaya, yang memiliki kemampuan untuk berupaya, berikhtiar, dan bertindak.

Pemberdayaan masyarakat menurut (Sari dan Kagungan, 2016:88) diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membangun kemandirian, meningkatkan bargaining position terhadap pemerintah dan swasta dalam menentukan kebijakan pembangunan wilayah, memperkuat akses ekonomi politik kelembagaan sosial masyarakat serta jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Menurut (Totok Mardikanto, 2019) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

(Menurut Zubaedi yang dikutip oleh (Ilman Aftthon Mubarok, 2021:26) berpendapat bahwa pemberdayaan adalah strategi yang dilakukan agar dapat menumbuhkan optimis masyarakat agar percaya pada diri sendiri bahwa dia mampu berkembang ke arah yang lebih baik. Kaitannya dengan penelitian ini bahwa pemberdayaan adalah sebuah langkah yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu keadaan petani agar lebih berdaya dalam melakukan pengolahan pertanian sehingga untuk kedepannya dapat mengangkat dan memperbaiki kesejahteraan para petani itu sendiri.

2.2.3 Fungsi Strategi Pemberdayaan

Menurut (Mardikanto, 2015), terdapat enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Perbaikan Kelembagaan

Dengan memperbaiki kegiatan atau tindakan yang dilakukan maka dapat diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, maka tujuan lembaga tersebut dapat mulai tercapai.

2. Perbaikan Usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan maka diharapkan berimplikasi kepada perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Diharapkan akan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan yang dapat mampu memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Dan di harapkan juga dapat mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga dapat mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

3. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis dapat diharapkan akan dapat berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang di sebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Hal ini dikarenakan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun apabila kualitas manusia tersebut tinggi salah satunya adalah dengan memiliki pendidikan yang

tinggi atau memiliki intelektual yang baik maka manusia tersebut tidak akan melakukan kerusakan lingkungan.

5. Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga.

6. Perbaikan Masyarakat

Apabila dalam keluarga mempunyai kehidupan yang baik maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup (Mardikanto, 2003) :

1. Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan.
2. Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan.
3. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.
4. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian.
5. Jumlah dana yang dapat di gali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan.
6. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah.
7. Meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan.
8. Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit malaria.
9. Meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan.
10. Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat.

2.3 Generasi Milenial

Generasi Milenial merupakan modal utama dalam fenomena bonus demografi. Potensi generasi milenial yang dapat dimaksimalkan akan dapat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu peran dari generasi milenial yang merata tanpa adanya kesenjangan gender juga akan dapat mengoptimalkan manfaat serta potensi yang ada. Generasi milenial inilah yang nantinya akan dapat memegang kendali atas roda pembangunan khususnya dibidang perekonomian yang diharapkan akan dapat mampu membawa bangsa indonesia menuju ke arah pembangunan yang lebih maju dan dinamis.

Generasi milenial atau yang sering disebut dengan anak muda yang merupakan sebagai agen perubahan dan penerus untuk masa depan. Sebagai modal besar pembangunan suatu bangsa suatu bangsa maka diharapkan generasi milenial memiliki potensi yang lebih unggul di bandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama dari generasi milenial yang di tandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif (Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik 2018).

2.4 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial alam memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut serta berpartisipasi di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa kunci utama dari pemberdayaan masyarakat yaitu meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Menurut (Totok Mardikanto, 2019) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat,

terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat :

1. Program yang disusun sendiri oleh masyarakat.
2. Menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya.
3. Dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat.
4. Memperhatikan dampak lingkungan.
5. Tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat serta berkelanjutan.

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Perbaikan Kelembagaan

Dengan memperbaiki kegiatan atau tindakan yang dilakukan maka dapat diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, maka tujuan lembaga tersebut dapat mulai tercapai.

2. Perbaikan Usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan maka diharapkan berimplikasi kepada perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Diharapkan

akan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan yang dapat mampu memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Dan di harapkan juga dapat mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga dapat mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

3. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis dapat diharapkan akan dapat berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang di sebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Hal ini dikarenakan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun apabila kualitas manusia tersebut tinggi salah satunya adalah dengan memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik maka manusia tersebut tidak akan melakukan kerusakan lingkungan.

5. Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga.

6. Perbaikan Masyarakat

Apabila dalam keluarga mempunyai kehidupan yang baik maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013:43) mengatakan bahwa upaya dalam memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

1. *Enabling* yaitu menciptakan sesuatu yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan pengenalan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi.
3. *Charuty* yaitu pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi bergantung pada berbagai program pemberian melainkan harus dihasilkan atas usaha diri sendiri.

Menurut Setiawan, (2003) terdapat lima variabel penting dalam pembangunan masyarakat yaitu :

1. Inisiatif
Inisiatif pembangunan dapat keluar dari komunitas jaupun di luar dai komunitas. Idealnya inisiatif tersebut selalu keluar dari dalam komunitas. Meskipun demikian, sejauh komunitas tersebut setuju.
2. Tujuan
Tujuan sebaiknya dirumuskan oleh komunitas itu sendiri dan benar-benar merupakan tujuan dari mereka.
3. Sumberdaya
Idealnya sebuah pembangunan masyarakat yang benar makan aka memanfaatkan pembangunan tersebut secara optimal.
4. Proses
Diharapkan masyarakat mempunyai kontrol yang sepihnya mulai dari perumusan masalah, usulan, kebijakan, implementasi serta survei.
5. Output
Diharapkan nanti masyarakat akan mendapatkan output yang maksimal dari proses pembangunan tersebut.

Menurut Setiawan, (2003) ada dua faktor yang dapat menyebabkan kesuksesan dan kegagalan dalam pembangunan masyarakat yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam komunitas yang dapat berpengaruh dalam program pembangunan masyarakat. Hal ini ada empat yaitu : sejarah komunitas, berkaitan dengan struktur dan kapasitas organisasi, sumberdaya yang dimiliki oleh komunitas, dan berkaitan dengan kepemimpinan dalam komunitas itu sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar komunitas yang berpengaruh terhadap pembangunan masyarakat. Hal ini meliputi dua aspek yaitu : menyangkut sistem sosial politik makro dimana komunitas berada, dan juga berkaitan dengan ada atau tidaknya agen-agen perantara yang dapat menjadi penghubung antara komunitas dengan dunia pihak-pihak luar.

Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah : partisipasi dan mobilisasi sosial (*Social Mobilisation*). Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, penduduk miskin secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal ini sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial.

2.5 Sekolah Kopi

Sekolah Kopi merupakan ikon baru bagi Lampung Barat. Sekolah kopi ini akan menjadi langkah pertama eksplorasi kopi sekaligus menjadi pariwisata di Lampung Barat. Pembangunan sekolah kopi dimulai sejak Tahun 2018 dengan pengembangan serta koordinasi dengan berbagai pihak sampai dengan penyusunan kurikulum awal. Sekolah Kopi Lampung Barat ini *launching* pada tanggal 28 Desember 2020. Sekolah kopi ini di atur di dalam Peraturan Bupati dan untuk kedepan akan di revisi dengan maksud untuk meningkatkan fungsi sebagai Sekolah Kopi. Komoditas ekonomi dirasakan

sebagai urat nadi perekonomian daerah yang dikukuhkan dengan SK Bupati Lampung Barat No.B/336/KPTS/III.2/2014 tentang Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Lampung Barat. Sekolah kopi ini merupakan pengembangan dari UPT Kebun Kopi Liwa Lampung Barat. Mata pencaharian masyarakat Lampung Barat ada kopi dikarenakan, mayoritas masyarakat Lampung Barat adalah petani kopi dengan jenis kopi keunggulannya adalah Kopi Robusta (Laporan Staff Sekolah Kopi, 2021).

Keunggulan Kopi Robusta Liwa Lampung Barat mendapat pengakuan atas keunggulannya yaitu diterbitkannya keputusan Menteri Pertanian RI No.35-38/KPTS/KB.020/2/2019 Tanggal 1 Februari 2019 tentang pelepasan Klon Korolla 1-4 sebagai varietas unggul tanaman kopi robusta yang sebelumnya sudah terdaftar dengan diterbitkannya Tanda Daftar Varietas Tanaman (TDVT) Nomor 610-613/PVL/2018 Tanggal 27 Agustus oleh kepala pusat perlindungan varietas tanaman dan perizinan Pertanian Kementerian RI. Sedangkan pada tahun 2020 telah ditetapkan Pohon Induk Terpilih (PIT) korolla 1-4 di Kebun Sumber Benih (KSB) yang dikelola oleh bapak Nasrun sebagai tanaman sumber benih *entress* sambung *tak-ent* di Pekon Sukajaya Kecamatan Sumber Jaya (Laporan Staff Sekolah Kopi, 2021).

Oleh karena itu alasan dari dibangunnya sekolah kopi tersebut oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2019 dengan tujuan, menyediakan sarana dan prasarana guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah kopi Lampung Barat baik untuk meningkatkan produktivitas maupun meningkatkan mutu kopi di atas *grade* III hingga *fine* robusta dan juga meningkatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) pengolahan kopi. Sekolah kopi lampung barat ini juga sebagai gerbang informasi wisata lampung barat serta sebagai ajang kreasi kreativitas masyarakat lampung barat serta sebagai fungsi dari keberadaan Kedai Kopi Sekolah Kopi Sebagai *Trigger* Sekolah Kopi Lampung Barat. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Marlen “Sekolah Kopi ini merupakan *Triger Coffee And Tourism* sehingga dapat berfungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

masyarakat berbasis pengelolaan komoditi kopi dan kepariwisataan. Menurut hasil wawancara dengan bapak Marlen Sekolah Kopi ini juga menjadi sarana percontohan bagaimana cara pengelolaan kopi dilahan yang miring (berkelenjutan/konservasi) dan juga sebagai lokasi percontohan jenis klon yang ada di lampung barat (Laporan Staff Sekolah Kopi, 2021).

Tabel. 6 Klon Yang Sudah Di Tak-Ent

-
1. Korolla 1
 2. Korolla 2
 3. Korolla 3
 4. Korolla 4
-

*Sumber: Laporan Staff Sekolah Kopi
Lampung Barat, 2021*

Dan juga ada beberapa klon lokal seperti Tugu Bagio. Untuk luas kebun yaitu 2,63 Ha.

Untuk kurikulum Sekolah Kopi ini yaitu :

1. Kelas Brewing dan Kelas Budidaya
2. Kelas *Grading* dan *Roasting* mengacu pada sistem SNI.

Pembangunan Sekolah Kopi dimulai pada tahun 2018 dan berkoordinasi dengan berbagai pihak hingga pada penyusunan kurikulum awal.

1. Kementrian Pertanian Melalui Direktorat PPHP.
2. Kementrian Koordinator Perekonomian RI.
3. Dinas Ketahanan Pangan (Kelas Pengolahan Produk Turunan Kopi).
4. Balai Karantina Kelas L Bandar Lampung (BIMTEK Calon Eksportir Kopi Lampung Barat).
5. *Coffee Lab* 5758 Bandung.
6. Rumah Kopi Ranin Bogor.
7. Bekraf.
8. Ditjen PPHP Kementan RI (*Barista Class*).

9. Dinas Perkebunan Dan Peternakan Lampung (*Kelas Grading*).

Dan hingga pada tahun 2020 melakukan komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak dalam rangka pengolahan sekolah kopi :

1. PT *Louis Dreyfus Company* (Rencana Kelas *Roasting* Kopi).
2. SCOPI
3. Badan Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung (Telah Ada Kesepakatan Kerja Sama Antara Bupati Lampung Barat Dengan Direktur PT LDC.
4. Pusat Penelitian Dan Pelatihan Kopi (P3K) Hanakau.

Sekolah kopi ini di dirikan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan pengalaman yang unik mengenai perkopian. Didirikannya Program Sekolah Kopi ini merupakan salah satu implementasi dari salah satu 7 pintu program yaitu, dalam rangka mensejahterakan masyarakat petani, dimana ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari kopi di Lampung Barat. Sekolah kopi merupakan salah satu langkah eksplorasi kopi sekaligus pariwisata Lampung Barat yang berada di Pekon Sukajaya. (lampungbaratkab.go.id).

Menurut hasil wawancara dengan bapak Marlen Adapun sarana dan prasarana yang telah tersedia di Sekolah Kopi Lampung Barat :

-
1. Gedung Sekolah Kopi Dan Teralis
 2. Kedai kopi
 3. Gazebo 6x8 Meter
 4. *Guest House* 2 Unit Total 5 Kamar
 5. Nomenklatur Sekolah Kopi Lampung Barat
 6. Kebun Kopi Robusta 13,3 Ha
 7. Badan Jalan Akses Keluar Masuk Sekolah Kopi
 8. Rabat Jalan Lingkar Sekolah Kopi (*Jogging Track*) Sepanjang 60 Meter
 9. Jaringan Listrik
-

Tabel. 7 Sarana dan Prasarana Di Sekolah Kopi Lampung Barat Tahun 2021

Sumber : Laporan Staff Sekolah Kopi Lampung Barat, (2021).

Adapun tujuan dari pembangunan sekolah kopi lampung barat diantaranya adalah untuk mencapai beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pusat penelitian, pelatihan, dan edukasi komoditas kopi untuk dapat meningkatkan produksi dan mutu biji kopi.
2. Sebagai sarana promosi produk kopi.
3. Tersedianya fasilitas laboratorium kopi berstandar untuk pengujian kualitas mutu kopi dan klinik bisnis.
4. Sebagai tempat bagi pemerintah di daerah lain dalam mengembangkan perkopian.
5. Untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat pengelola kopi dalam subsistem agribisnis dan usaha kopi.
6. Sebagai tempat objek wisata edukasi agrowisata kopi.
7. Untuk meningkatkan usaha kreatif berbahan baku kopi di masyarakat.
8. Menghasilkan badan usaha milik desa yang mengelolah agribisnis kopi.

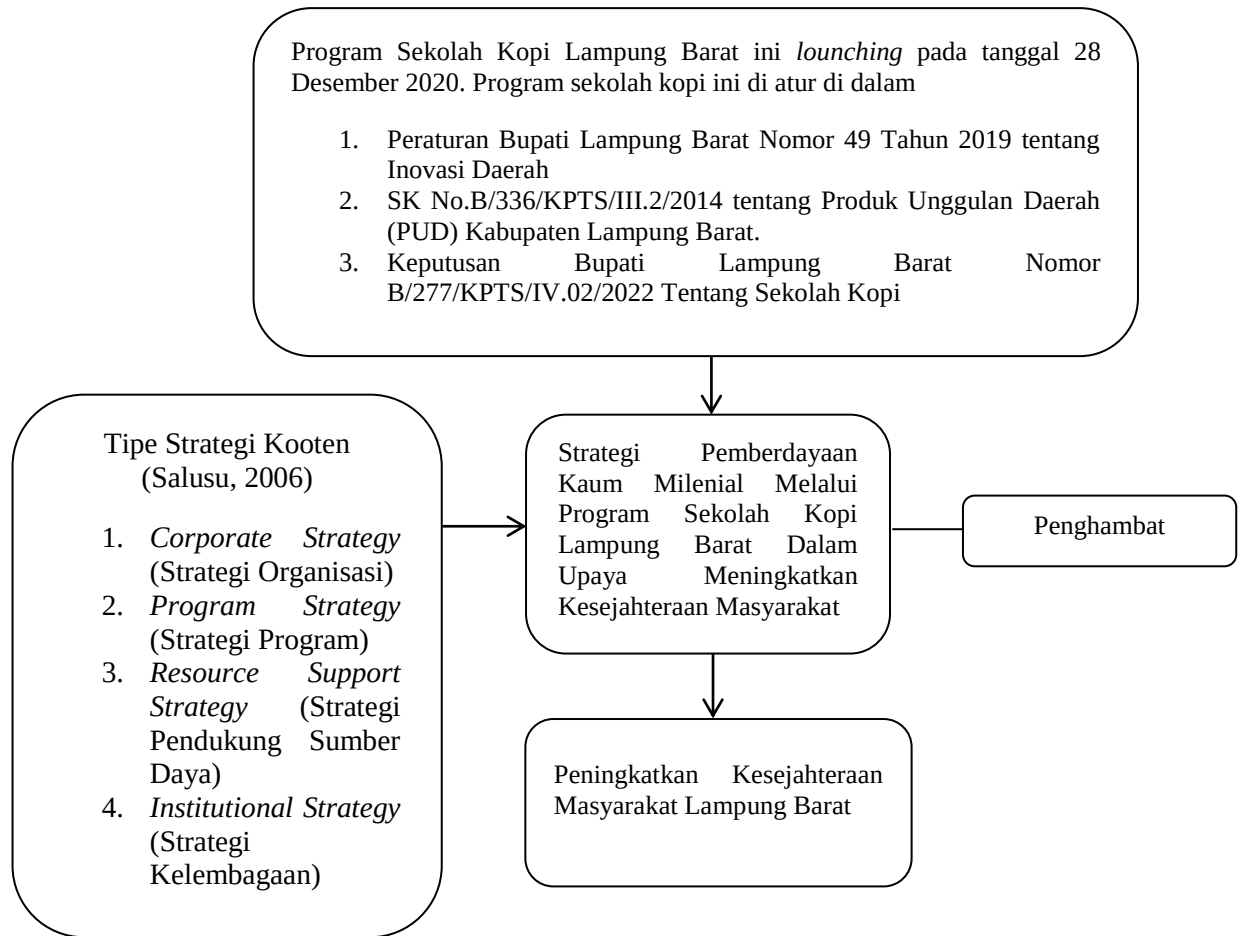
Pembangunan program sekolah kopi ini di dirikan di Kabupaten Lampung Barat karena di dukungnya oleh cuaca, lahan dan juga potensi yang di miliki oleh daerah lampung barat tersebut (medialampung 2020). Di lampung barat keberadaan sekolah kopi ini juga didukung dengan tumbuhnya komunitas terkait pengelolaan kopi seperti Kopista dengan program Promin2ton, Kopi Pusat Kegiatan Masyarakat (SK PKM). Untuk kedepannya sekolah kopi ini akan berkolaborasi dengan paket wisata di lampung barat.

2.6 Kerangka Fikir

Program sekolah kopi adalah salah satu program pemerintah Lampung Barat yang di bangun pada tahun 2018 dan di resmikan pada tanggal 28 Desember 2020. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dari di bangunnya Sekolah Kopi Lampung Barat oleh pemerintah Lampung Barat serta bertujuan untuk meningkatkan produksi melalui produktivitas juga meningkatkan mutu kopi serta meningkatkan mutu kopi di atas *grade* III hingga *fine* robusta serta meningkatkan mutu kopi. Sebuah program bisa mencapai tujuannya apabila memiliki strategi, Berdasarkan teori strategi,

strategi yaitu penetapan pada sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumberdaya untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, teknik, atau taktik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kabupaten Lampung Barat) melalui tipe strategi menurut teori strategi Jack Kooten dalam (Salusu, 2006) yaitu *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kabupaten Lampung Barat) dan apa saja faktor penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kabupaten Lampung Barat) agar pemberdayaan dalam terlaksana yang baik dan efektif guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terkhususnya di Lampung Barat.



Gambar. 3 Kerangka Fikir

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bagdon dan Tylor dalam (Afthon Ilman Mubarak 2021:48) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang bagaimanakah strategi pemberdayaan kaum milenial melalui program sekolah kampung kopi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan secara intensif, kemudian menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah disertai pengujian kembali atas semua yang telah di kumpulkan. Menurut Anggito dan Setiawan (2018:7) penelitian yang bersifat kualitatif mayoritas digunakan di dalam penelitian bidang ilmu sosial. Jenis pendekatan atau penelitian ini tidak memerlukan perhitungan statistik. Bokdan dan Biklen di kutip oleh Hamzah (2020:22-23) ciri dari penelitian kualitatif yaitu:

1. lingkungan sebagai sumber data.
2. penelitian kualitatif bersifat analitik.

3. penekanan pada proses.
4. bersifat induktif.
5. mengutamakan makna; Bokdan dan Biklen dikutip oleh Hamzah (2020:22-23).

Dapat disimpulkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kualitas atau hal penting dari sebuah peristiwa, fenomena, maupun fenomena sosial yang merupakan makna dibalik peristiwa tersebut yang dapat diambil yang dapat menjadi suatu pelajaran yang berharga. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dikarenakan dalam proses penelitian ini peneliti mengamati dan mencermati suatu program, peristiwa, aktivitas, proses serta kasus-kasus yang dikumpulkan yang dibatasi sesuai dengan prosedur dengan mempertimbangkan waktu yang ditentukan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk dapat membatasi kajian kualitatif dan penelitian memilih hal-hal yang relevan saja yang perlu dibahas. Rumusan masalah dan fokus penelitian ini mempunyai keterkaitan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini berfokus untuk membahas bagaimana Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Faktor Apa Saja yang Menjadi Penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat maka dibutuhkan strategi. Maka fokus penelitian ini untuk mengetahui strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan faktor apa yang menjadi

penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Menurut Jack Kooten (Salusu, 2006), berikut penjelasan mengenai maksud dan fokus pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
Melihat keselarasan rumusan strategi dengan visi misi Sekolah Kopi Lampung Barat dalam mencapai tujuan
2. *Program Strategy* (Strategi Program)
Melihat keluaran program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam rangka membina kaum milenial dan masyarakat.
3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
Mengenai alokasi sumber daya atau sumber daya yang dikerahkan untuk mendukung tercapainya program pembinaan Sekolah Kopi Lampung Barat.
4. *Institutional Strategi* (Strategi Kelembagaan)
Melihat tantangan yang dihadapi Sekolah Kopi Lampung Barat dalam membina kaum milenial dan masyarakat.

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan oleh peneliti di sekolah kopi lampung barat yang bertempat di Jl. Lintas Liwa, Pekon Sukajaya, Kec. Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Alasan dalam memilih lokasi penelitian ini yaitu lokasi penelitian berada di wilayah tempat tinggal peneliti, dan program sekolah kopi ini dibangun oleh pemerintah Kabupaten Lampung Barat dan sekolah kopi Lampung Barat ini merupakan sekolah kopi satu-satunya yang ada di Indonesia. Sekolah kopi Lampung Barat ini di fokuskan kepada kaum milenial. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan apa saja yang menjadi faktor penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial

Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kabupaten Lampung Barat).

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data tersebut di peroleh yang nantinya akan dijadikan sumber informasi sebagai penunjang penelitian. Menurut Sugiyono 2006:14 dalam (Nuning Indah Pratiwi 2017:211) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Menurut Suharsimin (2010) di kutip oleh (Retno Rahmawati Pratiwi 2016:34) Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data tersebut di dapat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data dan informasi yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yakni data berupa hasil dari wawancara dengan informan, dan juga data dari lapangan (observasi) ataupun dari instansi terkait, dalam hal ini kepala UPT Kebun Induk Sekolah Kopi dan Pengelola Sekolah Kopi Lampung Barat. Data yang dikumpulkan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai data pendukung yaitu data literature yang mendukung data primer seperti buku, dokumentasi, dan sejenisnya dari instansi terkait yaitu UPT Kebun Induk Kopi dan Pengelola Sekolah Kopi Lampung Barat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan di teliti. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan

untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan riset ketika peneliti menerapkan teknik-teknik ilmiah untuk memperoleh data sistematis demi keperluan analisis. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif yaitu :

1. Observasi.
2. Wawancara.
3. Studi Dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara mendalam dengan pihak terkait di sekolah kopi , dan observasi mengamati dan mendengarkan. Untuk mendapatkan data dan informasi, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dengan dekat keadaan objek peneliti atau mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2017:203) mengemukakan bahwa observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di Sekolah Kopi Lampung Barat. Berikut observasi yang dilakukan oleh peneliti:

No.	Kegiatan Observasi	Waktu
1.	Melakukan pengamatan terkait kunjungan pada kawasan Sekolah Kopi Lampung Barat pada awal pekan	Senin 18 Juni 2021 pukul 08.00-14.00 WIB
2.	Melakukan pengamatan terkait kegiatan Kelas Barista pada kawasan Sekolah Kopi Lampung Barat	Senin 15 Agustus 2022 pukul 08.00-15.00 WIB
3.	Melakukan wawancara terkait perkembangan Sekolah Kopi Lampung Barat	Senin 06 Mei 2024 pukul 07.00-15.00 WIB

Tabel. 8 Daftar Observasi Penelitian

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk menggali data secara mendalam tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara peneliti yaitu alat tulis dan juga alat perekam suara (*recording*).

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena pada penelitian ini pertanyaan diajukan sesuai pada pewawancara itu sendiri. Sehingga dalam proses wawancara akan ditemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide yang mendukung untuk hasil penelitian ini. Untuk menentukan informan untuk di wawancarai, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan, atau sebagai orang yang mengerti sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Melalui teknik ini peneliti berkomunikasi langsung dengan narasumber, yaitu kepala UPT Induk Kebon Kopi Liwa Dan Pengelola Sekolah Kopi Lampung Barat dan para kaum milenial serta masyarakat yang mengikuti kelas barista. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dari narasumber secara langsung.

No.	Institusi	Nama Informan	Fokus Penelitian
1.	Kepala UPT Induk Kebun Kopi	Haidar Hasni, S.E	Payung Hukum Sekolah Kopi Lampung Barat.
2.	Kepala bidang perkebunan	Sumarlen	Kurikulum Sekolah kopi Lampung Barat.
3.	Pengelola Kebun Kopi	Karhani, S.P	Sarana dan parasarana Sekolah Kopi Lampung Barat.
4.	Penyuluh Perkebunan dan Pengelola Kebun Kopi	Deden Ramdani, S.P	Dampak keluaran program sekolah kopi Lampung Barat dan kurikulum sekolah kopi.

5.	Staff Administrasi	Yulia Erda Kurniati, S.PI	Data Tentang Profil Sekolah Kopi Lampung Barat, Sekilas Tentang Sekolah Kopi Lampung Barat, Struktur Organisasi, Data Lulusan Sekolah Kopi Lampung Barat, Daftar Peserta Kelas Sekolah Kopi Lampung Barat, Data Pengunjung, Modul Pelatihan Barista dan Kelas Budaya.
6.	Bapak Muji	Peserta pelatihan sekolah kopi	Proses pelatihan dan dampak setelah mengikuti pelatihan

Tabel. 9 Informasi Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, arsip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.,serta didukung sumber-sumber yang representative. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa data-data tertulis,arsip, maupun gambar yang berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kabupaten Lampung Barat). Berikut ini dokumen yang diperoleh dari hasil pada hasil penelitian:.

No.	Dokumentasi	Subtansi
1.	Laporan Staff Sekolah Kopi Lampung Barat Tahun 2021	Sumber daya pendukung anggaran, dan SDM
2.	Profil Sekolah Kopi Lampung Barat	Gambaran umum sekolah kopi Lampung Barat
3.	Sekilas Sekolah Kopi Lampung Barat	Sejarah sekolah kopi Lampung

		Barat
4.	Struktur Sekolah Kopi Lampung Barat	Bagan struktur sekolah Kopi Lampung Barat
5.	Data Pengunjung Sekolah Kopi Lampung Barat	Jumlah pengunjung
6.	Daftar Peserta Kelas Sekolah Kopi Lampung Barat	Jumlah peserta pendaftar kelas
7.	Daftar Peserta Sekolah Kopi Lampung Barat	Jumlah peserta kelas
8.	Data Lulusan Sekolah Kopi Lampung Barat	Jumlah peserta lulusan sekolah kopi
9.	Modul Pelatihan Barista	Buku ajar
10.	Modul Kelas Budaya	Buku ajar

Tabel. 10 Dokumen Yang Diperoleh Di Lokasi Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) Terdapat tiga tahapan dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan

kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan proses untuk menghindari penumpukkan data dengan cara merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, hingga membuang yang tidak perlu hal ini dilakukan untuk mempermudah memberikan gambaran yang jelas dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data. di penelitian kualitatif tidak terdapat ketentuan secara khusus format yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis secara terus menerus setiap kali data didapat atau dikumpulkan.

3.7 Teknik Kabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017). Terdapat beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Uji *Transferability*

Transferability yaitu merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya dari hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Uji *Dependability*

Suatu penelitian yang reliabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Menguji *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dengan melihat indikator terkait dapat disimpulkan bahwa program sekolah kopi di Kabupaten Lampung Barat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelatihan pemberdayaan berdasarkan kurikulum sekolah kopi yaitu pelatihan kelas *green grading*, budidaya, *roasting*, dan barista.

1. Dengan meneliti Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui indikator yaitu *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) dapat disimpulkan bahwa ke-empat indikator tersebut sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari 4 indikator diatas yang pertama indikator (1) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) yang mana program sekolah kopi di atur dalam peraturan Bupati dan 7 peraturan lainnya yang saling berkaitan dalam mewujudkan Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan mutu dan produktifitas kopi Lampung Barat dan adanya visi dan misi dan kurikulum pelaksanaan pelatihan sekolah kopi. Indikator (2) *Program Strategy* (Strategi Program) yang dibagi menjadi 2 bagian yang pertama sasaran program dan pelaksanaan program yang mana sasaran program sekolah kopi yaitu ingin

meningkatkan SDM masyarakat terutama kaum milenial atau anak muda untuk ikut serta dalam mencapai sasaran dan tujuan dari program sekolah kopi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan. Tidak hanya itu program sekolah kopi juga berupaya meningkatkan ekonomi para pelaku UMKM dan sudah ada 50 UMKM yang ada di sekolah kopi. Untuk pelaksanaan program sekolah kopi sudah terlaksana sesuai dengan SOP yang ada hal tersebut dibuktikan dengan data 394 peserta yang mendaftar pelatihan dan dari 394 peserta itu sudah 25 orang lebih yang sudah memiliki wirausaha sendiri dan juga ada yang bekerja diperusahaan dan *café*. Indikator (3) *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) program sekolah kopi sudah tersedia sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah kopi, kurikulum sekolah kopi, tutor sekolah kopi dan SDM peserta baik Generasi X, milenial, maupun generasi lainnya seperti generasi Z dan juga teknologi yaitu berupa *website* instagram, whatsapp, facebook, dan email, namun sekolah kopi masih kekurangan tutor yang bersertifikasi serta kurangnya anggaran sehingga ada beberapa sarana dan prasarana seperti rumah pasca panen yang belum tersedia untuk pelatihan kelas *green grading*. Indikator (4) *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan) program sekolah kopi memiliki struktur organisasi yang mana sudah terdapat jabatannya masing-masing dan menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya, untuk SOP sekolah kopi sudah ada namun belum dituliskan.

2. Faktor yang menjadi penghambat Strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yaitu
 1. Belum lengkapnya sarana dan prasarana seperti rumah pasca panen untuk pelatihan kelas *green grading*. Sarana dan prasarana sangat penting agar pelatihan dapat terlaksana dengan baik guna mencapai tujuan sekolah kopi.

2. Durasi pelatihan yang terlalu singkat sehingga pelatihan kurang efektif dan efisien. Sehingga perlunya penambahan durasi waktu pelatihan agar pelaksanaan pelatihan terlaksana dengan terstruktur.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran yang dapat peneliti berikan dengan mengacu pada hasil penelitian yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Kopi Lampung Barat perlu adanya penambahan tutor sekolah kopi yang bersertifikasi baik tingkat nasional maupun internasional guna meningkatkan pelaksanaan Sekolah Kopi dalam mencapai tujuan, penambahan durasi pelatihan agar pelatihan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, penambahan instruktur lain seperti pelatihan ekonomi.
2. Bagi Pemerintah Lampung Barat perlu melakukan evaluasi terkait penyediaan anggaran guna melengkapi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan sekolah kopi seperti fasilitas sarana dan prasarana pelatihan seperti rumah pasca panen untuk kelas *greeng grading*. Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
3. Bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan bagi peneliti lain, diharapkan dapat meneliti atau menganalisis aspek-aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini mengenai strategi Pemberdayaan Kaum Milenial Melalui Program Sekolah Kopi Lampung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Anwas, Oos M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global Bandung*: Alfabeta
- Anggraeni, I. A. (2018). *Strategi Pengembangan Agrowisata Gumur (Gunung Sari Makmur) di Desa Gunung Sari, Kecamatan Bumiaji, Batu*. Skripsi Sarjana. Malang. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Admweb. (2023, Agustus 23). Pemkab Lambar Terima Penghargaan Inovasi Program Sekolah Kopi Dalam Tribun Lampung Awards. Diakses di: <https://lampungbarat.kab.go.id/home/2023/08/23/pemkab-lambar-terima-penghargaan-inovasi-program-sekolah-kopi-dalam-tribun-lampung-awards/> pada tanggal 06 Oktober 2023
- Admweb. (2023, Januari 09). Perda No. 4 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Danbelanja Daerah (Apbd) Tahun 2023. Diakses di: [https://lampungbarat.kab.go.id/home/2023/01/09/perda-no-4-tahun-2022-tentang-anggaran-pendapatan-dan-belanja-daerah-\(apbd\)-tahun-2023](https://lampungbarat.kab.go.id/home/2023/01/09/perda-no-4-tahun-2022-tentang-anggaran-pendapatan-dan-belanja-daerah-(apbd)-tahun-2023)
- Dwi Fatimah, F. (2020). *Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Didi Supriadi. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Semangat Bertani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12((2), 387-406. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.287>
- Fitrah, M., & Lutfiyah. (2017). *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Huda. A. m.,, Martanti, D. E., & dkk. (2018) *Pengantar Manajemen Strategi* Denpasar: Jayapangus Press
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

Iryana, Asep Bambang. Pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup di kampung compreng kabupaten subang. Jurnal academia praja Vol.1 , No.2 (2015)
http://onsearch.id/Search/Results?filter%5B%5D=topic_facet%3A%22Jurnal+Moderat%22 Di akses pada 21 januari 2023

Lailida, Junan Amsta. Motivasi Petani dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso Berkala Ilmiah (2015)
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/59991> Di akses 02 Juli 2022

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Lkjp) Badan Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

Lakip Dinas Perkebunan Dan Peternakan Tahun 2023

Laporan Kinerja (Lkj) 2023 Dinas Perkebunan Provinsi Lampung Tahun 2023

Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Rosa , Melinda, Nofriadi, Helmi. (2022). *Upaya Dan Strategi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah Dalam Penanganan Penggunaan Glyphosate Pada Tanaman Kopi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah, Volume 7, Nomor 4, 11-13

Muzzayanah Jahari. (2015). *Pentingnya Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Jurnal Muamalah, V(1), 1-10

Mubarok, Afthon Ilman. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Ethese. Uin-malang.ac.id. Vol.1 No.2 (2021)
<http://etheses.uin-malang.ac.id/25721/> Di akses 10 Oktober 2022

Moleong. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maulana, A. (2018). *Manajemen Strategic Dalam Organisasi Perusahaan*. Kalam Mulia, 8(9), 1-58

Nurdin, I., & Hartati, S,. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia

Rokhani, Titik Sumarti, Sri Wulan Ferdian. Strategi Pemberdayaan Petani Muda

Kopi Wirausaha Di Kabupaten Simalungun. Jurnal Penyuluhan. Vol. 1 No.13(2017)<https://scholar.google.co.id/citations?user=qOOxhxkAAAAJ&HL=ID> Di akses 10 Oktober 2023

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Lampung.(2018).<http://bappeda.lampungprov.go.id/kategoridownload-24rpjp20052025.html>. Diakses pada tanggal 07 April 2024. Pukul 10.07 WIB

RKPD LAMBAR. (2020). *Peraturan Bupati Lampung Barat No.39 Tahun 2019 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020*

Suharto, Edi. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Salusu, J. (2006). *Pengambilan keputusan Stratejik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sulistiowati, R., & Sulistio, E.B (2017). *Teori Organisasi*. Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja

Tri Raharjo, Ishatono. (2016). *Sustainable Development Goal (SDGs) Dan Kemiskinan*. Share Social Work Journal

UUD RI No.19 Tahun (2013). *Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*

UUD No. 6 Tahun (1974). *Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*

Khasanah Uswatun, Isnaini Rodiyah. (2024). *Strategi Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengembangkan Agrowisata Belimbing*. Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis. Volume 5, No. 1, 7-15

Wurangian, Mikhael. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi bagi masyarakat petani desa basaan 1 kecamatan ratatotok. *Jurnal politico*.Vol.4No.1(2015)<http://www.neliti.com/id/publications/1069/strategi-pemerintah-desa-dalam-pemberdayaan-masyarakat-1-studi-bagi-masyarakat-p> Di akses 02 Juli 2023